

Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat	Vol. 2 No. 1	Edition: November 2020 – April 2021
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JIKM	
Received: 23 Oktober 2020	Revised: 28 Oktober 2020	Accepted: 28 Oktober 2020

EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM UKGS PADA SISWA SD 091407 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SARIMATONDANG KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN 2020

Maria Olivia, Gerry Silaban, Friska Ernita Sitorus
 Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua
 Email: mariaolivia79@yahoo.com

Abstract

Dental caries in 6-12 years old primary school students is a major dental and oral health problem that requires attention and prevention through the implementation of the School Dental Health Program (SDHP). The purpose of the study was to evaluate the implementation of the SDHP program and analyze the relationship between toothbrush behavior and the incidence (number) of caries and Decay Missing Filled-Teeth Index (DMF-T Index) numbers at Primary School 091407 Sarimatondang in the working area of the Sarimatondang Public Health Center in Simalungun Regency. This type of research uses a mixed methods research approach which is a qualitative method with a case study approach and quantitative with a cross sectional approach. The study was conducted at the Puskesmas Sarimatondang and the time of the study began in December 2019 - April 2020. The informants selected in this study were carried out intentionally (purposive sampling) namely the school principal and supervisor of SDHP. The research sample was all students in Class I - VI totaling 168 students. Data were collected through in-depth interviews and using questionnaires. Data were analyzed by thematic analysis and Pearson correlation. The results showed that the SDHP Program activities at Primary School 091407 Sarimatondang had not been carried out thoroughly. There are 5 M (Man, Money, Material, Method, Machine) obstacles in the implementation of the SDHP Program. There is a relationship between toothbrush behavior (knowledge) with the incidence (number) and DMF-T Index number.

Keywords: School Dental Health Program (SDHP), caries incidence, DMF-T index

1. PENDAHULUAN

Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) adalah upaya memelihara dan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seluruh peserta didik di sekolah melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan gigi dan mulut serta pembinaan

lingkungan kehidupan sekolah sehat (Kemenkes RI, 2012).

Puskesmas Sarimatondang merupakan salah satu dari 46 puskesmas di Kabupaten Simalungun yang program kerjanya mencakup UKGS. Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan

pada bulan Desember 2019 melalui wawancara dengan staf pemegang program UKGS di Puskesmas Sarimatondang menyatakan bahwa terdapat satu SD yang menjadi sasaran dan binaan dalam kegiatan UKGS yaitu SD 091407 Sarimatondang. Berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan gigi siswa SD tersebut yang dilakukan oleh Puskesmas sejak Bulan Juli - Desember 2019 diperoleh siswa yang mengalami karies sebanyak 146 orang (86,39%) dan 23 orang (13,61%) tidak mengalami karies (memiliki gigi yang sehat).

Tingginya angka prevalensi karies gigi di SD 091407 Sarimatondang tidak terlepas dari peran Puskesmas Sarimatondang dalam menjalankan Program UKGS. Lebih lanjut dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan bahwa masih ada hambatan yang ditemukan sehubungan dengan pelaksanaan program UKGS antara lain yaitu: penjangkaran kesehatan gigi dan mulut dilaksanakan di awal tahun ajaran belum berjalan setiap tahunnya, kegiatan penyuluhan (promosi) dilaksanakan tidak terjadwal, sikat gigi bersama tidak dilakukan setiap hari karena keterbatasan waktu, tenaga pelaksana dari Puskesmas belum berperan secara optimal, ketersediaan peralatan (alat diagnostik) untuk pemeriksaan gigi belum memadai di Puskesmas, sarana (UKGS Kit) dan prasarana sekolah belum memadai untuk mendukung kegiatan UKGS, pelaksanaan UKGS tahap II hanya pelayanan kesehatan, belum semua

tenaga guru terlatih (pembina UKS), dana yang dianggarkan belum mencakup seluruh siswa, perilaku siswa menyikat gigi belum semua tepat waktu, siswa belum semua memelihara sikat gigi dengan baik, dan belum memanfaatkan layanan kesehatan gigi.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti tertarik ingin mengetahui sejauhmana pelaksanaan program UKGS dan hambatan pelaksanaan program UKGS, belum diketahuinya tingkat keparahan karies gigi dan hubungan perilaku sikat gigi dengan kejadian karies gigi pada siswa SD 091407 Sarimatondang di wilayah kerja Puskesmas Sarimatondang Kabupaten Simalungun.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods research yaitu metode kualitatif dengan pendekatan case study (satu tempat penelitian dengan kasus tertentu) dan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Metode kualitatif dengan pendekatan case study (tingginya proporsi anak sekolah yang mengalami karies gigi) untuk meneliti gambaran pelaksanaan kegiatan program UKS dan hambatan pelaksanaannya serta mengevaluasi tahapan dari pelaksanaannya. Metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional untuk menganalisis hubungan perilaku menyikat gigi dengan kejadian karies gigi saat penelitian

dilakukan.

Penelitian dilakukan di SD 091407 Sarimatondang di wilayah kerja Puskesmas Sarimatondang Kabupaten Simalungun. Populasi penelitian adalah seluruh murid Kelas I - VI (usia 6 - 12 tahun) SD 091407 Sarimatondang di wilayah kerja Puskesmas Sarimatondang Kabupaten Simalungun sebanyak 168 siswa. Sedangkan sampel penelitian adalah seluruh murid Kelas I - VI yaitu sebanyak 168 orang (total populasi). Informan yang dipilih dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive sampling).

Jenis data penelitian berupa:

1. Data primer. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:
 - a. Observasi (pengamatan) terhadap kegiatan pelaksanaan program UKGS melalui hasil penglihatan.
 - b. Wawancara mendalam (*depth interview*).
 - c. Kuesioner untuk mengumpulkan data tentang perilaku siswa dalam menyikat gigi dan status kesehatan gigi (kejadian karies gigi).

Pemeriksaan kejadian karies gigi dengan menggunakan indeks DMF-T. Pemeriksaan dilakukan pada jam pertama sehingga semua siswa masih memiliki gigi yang bersih. Pemeriksaan menggunakan alat diagnostic set (kaca mulut, pinset, sonde, dan excavator) dan hasilnya dicatat pada lembar kartu

status. Data Indeks DMF-T yang telah terkumpul kemudian ditabulasi.

2. Data sekunder. Data sekunder berupa profil SD 091407 Sarimatondang dan Puskesmas Puskesmas Sarimatondang Kabupaten Simalungun.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis data kualitatif. Analisis terdiri dari 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan:
 - a. Reduksi data.
 - b. Penyajian data.
 - c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi.
2. Analisis korelasional Pearson untuk mengetahui hubungan perilaku (pengetahuan) menyikat gigi dengan kejadian karies gigi dan angka Indeks DMF-T.

3. HASIL

Pelaksanaan Program UKGS di SD 091407 Sarimatondang

Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada informan utama (pembina UKGS) dan informan kunci (Kepala Sekolah) tentang pelaksanaan Program UKGS:

1. Pelatihan kepada guru pembina UKS dan dokter kecil tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut secara terintegrasi belum dilaksanakan karena Program

UKGS tidak ada. Dibuktikan dengan jawaban:

.....*"Belum, soalnya belum ada program khusus untuk UKGS....."* (Informan Utama).....*"Belum ada, karena programnya belum ada....."* (Informan Kunci)

2. Pendidikan dan penyuluhan kesehatan gigi untuk semua murid kelas I - VI sudah dilaksanakan namun waktu pelaksanaannya 3 bulan sekali. Dibuktikan dengan jawaban:

.....*"Ini belum, sudah dilaksanakan bu namun 3 bulan sekali bukan setiap bulannya....."* (Informan Utama)

.....*"Dilaksanakan setiap 3 bulan sekali bu....."* (Informan Kunci)

3. Pencegahan penyakit gigi dan mulut dengan melaksanakan kegiatan sikat gigi bersama setiap hari minimal untuk kelas I, II, dan III dibimbing oleh guru dengan memakai pasta gigi yang mengandung fluor sudah dilaksanakan karena kegiatan ini program dasar dari UKGS. Dibuktikan dengan jawaban:

.....*"Sudah, alasannya karena kegiatan dasar Program UKGS yang mudah untuk dilaksanakan....."* (Informan Utama)

.....*"Sudah, dalam program dasar UKGS....."* (Informan Kunci)

4. Pengobatan darurat untuk menghilangkan rasa sakit

sudah dilaksanakan. Pelaksanaannya di ruangan UKS sekolah. Dibuktikan dengan jawaban:

.....*"Sudah, tersedianya ruangan UKS di SD....."* (Informan Utama)

.....*"Sudah tersedia di ruangan UKS di SD kami bu, sudah bu sudah....."* (Informan Kunci)

5. Penjaringan kesehatan gigi dan mulut untuk kelas I pada awal tahun ajaran diikuti dengan pencabutan gigi sulung yang sudah waktunya tanggal, dengan persetujuan tertulis (informed consent) dari orang tua dan tindakan dilakukan oleh tenaga kesehatan gigi sudah dilaksanakan bersamaan dengan Program UKS dari Puskesmas. Dibuktikan dengan jawaban:

.....*"Ini sudah, kegiatan UKGS yang dilaksanakan bersamaan dengan program UKS dari puskesmas....."* (Informan Utama)

.....*"Sudah, program UKS dan UKGS dilaksanakan pada waktu yang sama bu, Iya bu....."* (Informan Kunci)

6. Surface protection pada gigi molar tetap yang sedang tumbuh (dilakukan di sekolah atau dirujuk sesuai kemampuan), bila pada penjaringan murid kelas I dijumpai murid dengan gigi tetap ada yang karies atau bila gigi susu karies lebih dari 8

gigi dilakukan fissure sealant pada gigi molar yang sedang tumbuh belum dilaksanakan karena bahannya tidak tersedia. Dibuktikan dengan jawaban:

.....*"Ini sepertinya belum, karena bahan untuk surface protection pada gigi molar tidak tersedia....."* (Informan Utama)

.....*"Belum karena bahannya tidak tersedia bu....."* (Informan Kunci)

7. Pelayanan medik gigi dasar atas permintaan pada murid kelas I - VI (care on demand) sudah dilaksanakan di Poli Gigi Puskesmas. Dibuktikan dengan jawaban:

.....*"Sudah, karena dilaksanakannya di Poli Gigi Puskesmas....."* (Informan Utama)

....*"Sudah bu sudah dilakukan di Puskesmas....."* (Informan Kunci)

8. Pelayanan rujukan sudah dilaksanakan di Poli Gigi Puskesmas. Dibuktikan dengan jawaban:

Ini juga sudah, dilaksanakan di Poli Gigi Puskesmas....." (Informan Utama)

.....*"Sama bu, dilakukan di Puskesmas juga....."* (Informan Kunci)

Hambatan Pelaksanaan Program UKGS di SD 091407 Sarimatondang

Berdasarkan hasil wawancara

tentang hambatan pelaksanaan Program UKGS di SD 091407 Sarimatondang dapat dirangkum bahwa yang menjadi hambatan ada 2 hal yaitu masalah SDM (dokter gigi dan perawat gigi) dan masalah dana yang diperlukan untuk pelaksanaan Program UKGS yang berdampak terhadap ketersediaan media pelatihan, material untuk peralatan pemeriksaan gigi dan penambalan gigi, sarana dan prasarana.

Perilaku (Pengetahuan) Sikat Gigi Pada Siswa SD 091407 Sarimatondang

Rerata jumlah skor perilaku (pengetahuan) sikat gigi tertinggi pada siswa kelas II (46,29%), sedangkan terendah pada siswa kelas I (42,39%) sebagaimana tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Rerata Jumlah Skor Perilaku (Pengetahuan) Sikat Gigi Pada Siswa SD 091407 Sarimatondang

No.	Kelas	Rerata Jumlah Skor Perilaku (Pengetahuan) Sikat Gigi
1.	Kelas I	42,39
2.	Kelas II	46,29
3.	Kelas III	45,67
4.	Kelas IV	43,20
5.	Kelas V	43,28
6.	Kelas VI	46,23
Rerata		44,51

Kejadian (Jumlah) Karies Pada Siswa SD 091407 Sarimatondang

Rerata kejadian (jumlah) karies paling banyak pada siswa kelas I, III, IV dan VI sebanyak 2 gigi, sedangkan rerata kejadian (jumlah) karies paling sedikit pada siswa kelas II dan V yaitu sebanyak 1 gigi.

Indeks DMF-T Pada Siswa SD 091407 Sarimatondang

Angka Indeks DMF-T tertinggi pada siswa kelas I sebesar 4,16 dan terendah pada siswa kelas II. Rerata angka Indeks DMF-T sebesar 2,88 sebagaimana tertera pada tabel 2.

Tabel 2. Indeks DMF-T Siswa SD 091407 Sarimatondang

No.	Kelas	Indeks DMF-T
1.	Kelas I	4,16
2.	Kelas II	2,11
3.	Kelas III	2,46
4.	Kelas IV	3,20
5.	Kelas V	3,21
6.	Kelas VI	2,16
Rerata		2,88

Hubungan Perilaku (Pengetahuan) Sikat Gigi dengan Kejadian Karies Pada Siswa SD 091407 Sarimatondang

Hasil uji korelasi Spearman diperoleh bahwa ada hubungan yang signifikan ($p < 0,05$) antara skor pengetahuan sikat gigi dengan kejadian (jumlah) karies, dengan

koefisien korelasi (r) = - 0,950 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara skor pengetahuan dengan kejadian (jumlah) karies.

Hubungan Perilaku (Pengetahuan) Sikat Gigi dengan Kesehatan Gigi (Indikator Indeks DMF-T) Pada Siswa SD 091407 Sarimatondang

Hasil uji korelasi Spearman diperoleh bahwa ada hubungan yang signifikan ($p < 0,05$) antara skor perilaku (pengetahuan) sikat gigi dengan kesehatan gigi (indikator Indeks DMF-T), dengan koefisien korelasi (r) = - 0,927 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara skor perilaku (pengetahuan) pengetahuan dengan kesehatan gigi (indikator Indeks DMF-T).

4. PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program UKGS di SD 091407 Sarimatondang

UKGS merupakan pendidikan kesehatan gigi dan mulut yang terpadu, secara lintas program dan lintas sektoral yang ditujukan untuk masyarakat sekolah dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan serta membentuk perilaku hidup sehat, terutama kesehatan gigi dan mulut.

Terdapat 3 kegiatan dalam program UKGS di SD 091407 Sarimatondang belum berjalan yaitu:

1. Pelatihan kepada guru pembina UKS dan dokter kecil tentang pengetahuan

- kesehatan gigi dan mulut secara terintegrasi. Keadaan ini terjadi mengingat keberadaan tenaga medis hanya 1 orang dokter gigi dan 1 orang perawat gigi.
2. Pendidikan dan penyuluhan kesehatan gigi untuk semua murid kelas I - VI sudah dilaksanakan namun waktu pelaksanaannya 3 bulan sekali. Kegiatan pendidikan dan penyuluhan kesehatan gigi belum dapat dilaksanakan setiap bulan mengingat keterbatasan jumlah dan waktu tenaga medis.
 3. *Surface protection* pada gigi molar tetap yang sedang tumbuh karena bahan yang diperlukan untuk itu tidak tersedia. Ketidaksediaan bahan yang digunakan untuk *surface protection* disebabkan belum adanya alokasi anggaran untuk pengadaan bahan tersebut.

Hambatan Pelaksanaan Program UKGS di SD 091407 Sarimatondang Wilayah Kerja Puskesmas Sarimatondang Kabupaten Simalungun

Tidak ada satupun Puskesmas dan pihak sekolah yang tidak memiliki adanya hambatan dalam pelaksanaan Program UKGS yang terkait dengan 5 M yaitu: Man (SDM tenaga medis), Money (dana kegiatan UKGS), Method (media penyampaian pelatihan), Material (UKGS Kit, peralatan diagnostik), dan Machine (sarana dan prasarana yang belum memadai). Hambatan 5

M dapat dieliminir dengan adanya alternatif pemecahannya, yaitu:

1. Penambahan tenaga kesehatan gigi dan mulut.
2. Sosialisasi mengenai pentingnya kesehatan gigi dan mulut kepada orang tua.
3. Penambahan pengalokasian dana untuk kegiatan UKGS.
4. Pembaharuan kebijakan kegiatan UKGS sesuai dengan pedoman UKGS Kepmenkes RI 2012.
5. Penerapan Program "Donut Irene" menggunakan versi manual.
6. Pembaharuan format pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut.
7. Penggunaan raport gigi.
8. Penggunaan voucher gigi (Taftazani dkk., 2015).

Perilaku (Pengetahuan) Sikat Gigi Pada Siswa SD 091407 Sarimatondang Wilayah Kerja Puskesmas Sarimatondang Kabupaten Simalungun

Rerata jumlah skor perilaku (pengetahuan) sikat gigi siswa SD 091407 Sarimatondang mencapai 44,51 dari 54, artinya 82,43% pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner dijawab dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh siswa memiliki pengetahuan tentang sikat gigi sudah baik. Kemudian siswa kelas II tertinggi jumlah skor pengetahuan sikat gigi. Keadaan ini disebabkan masih aktif dan disiplinnya siswa kelas II untuk mengikuti kegiatan UKGS seperti penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut pada waktu pelajaran

olah raga dan kesehatan dan praktek sikat gigi massal. Sebaliknya siswa kelas I memiliki jumlah skor pengetahuan sikat gigi terendah yang disebabkan siswa baru memulai mengikuti pendidikan dan belum banyak terpapar dengan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi.

Kejadian (Jumlah) Karies Pada Siswa SD 091407 Sarimatondang Wilayah Kerja Puskesmas Sarimatondang Kabupaten Simalungun

Siswa kelas II paling banyak tidak mengalami karies dan siswa kelas I paling banyak mengalami karies. Keadaan ini terkait dengan perilaku (pengetahuan) mereka tentang sikat gigi sebagaimana yang dinyatakan sebelumnya bahwa pengetahuan siswa kelas II lebih tinggi dari siswa kelas lainnya sebaliknya siswa kelas I. Pengetahuan tentang sikat gigi yang dimiliki tentu dapat dipraktekkan untuk memelihara kesehatan gigi sehingga kecil peluang terjadinya karies.

Dilihat dari rerata kejadian (jumlah) karies paling banyak pada siswa kelas I, III, IV dan VI sebanyak 2 gigi, sedangkan rerata kejadian (jumlah) karies paling sedikit pada siswa kelas II dan V. Banyak tidaknya kejadian karies sangat ditentukan oleh perilaku (pengetahuan) siswa tentang sikat gigi. Semakin banyak kejadian karies disebabkan rendahnya pengetahuan siswa tentang pentingnya sikat gigi, namun kondisi ini diperparah tanpa adanya

peran orang tua dalam pemantauan kondisi gigi anak. Masalah karies tidak hanya semata tanggung-jawab puskesmas atau sekolah saja.

Indeks DMF-T Pada Siswa SD 091407 Sarimatondang Wilayah Kerja Puskesmas Sarimatondang Kabupaten Simalungun

Rerata angka Indeks DMF-T siswa SD 091407 Sarimatondang sebesar 2,88. Angka ini menurut WHO termasuk kategori DMF-T sedang. Idealnya angka Indeks DMF-T < 1,1 yang artinya kecil kejadian karies. Angka Indeks DMF-T tertinggi pada siswa kelas I dan terendah pada siswa kelas II. Tinggi rendahnya angka Indeks DMF-T terkait dengan banyak sedikitnya jumlah kejadian karies. Angka Indeks DMF-T pada siswa kelas I tertinggi disebabkan banyaknya jumlah kejadian karies, demikian pula sebaliknya pada siswa kelas II.

Tingginya angka Indeks DMF-T berkaitan dengan banyak kasus pencabutan gigi dilakukan di Puskesmas, hal ini disebabkan karena perawatan gigi sejak dini tidak dilakukan dengan baik. Keadaan ini menjadi tantangan bagi kami tenaga medis di Puskesmas Sarimatondang termasuk bagi pihak sekolah sebagai pelaksana program UKGS untuk melakukan upaya inovatif dalam menekan angka Indeks DMF-T dan menurunkan angka kesakitan gigi.

Hubungan Perilaku (Pengetahuan) Sikat Gigi dengan Kejadian Karies Pada

Siswa SD 091407 Sarimatondang Wilayah Kerja Puskesmas Sarimatondang Kabupaten Simalungun

Adanya hubungan perilaku (pengetahuan) sikat gigi dengan kejadian karies yang signifikan dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi pengetahuan siswa SD tentang pentingnya sikat gigi, kemudian pengetahuan ini dipraktekkan dalam setiap hari secara kontinu, maka kondisi gigi menjadi terawat dan bebas dari kejadian karies. Demikian pula sebaliknya semakin rendah pengetahuan siswa SD tentang pentingnya sikat gigi, kemudian pengetahuan ini tidak dipraktekkan dalam setiap hari secara kontinu, maka kondisi gigi menjadi tidak terawat dan pada akhirnya menimbulkan kejadian karies.

Hubungan Perilaku Sikat Gigi dengan Kesehatan Gigi (Indikator Indeks DMF-T) Pada Siswa SD 091407 Sarimatondang Wilayah Kerja Puskesmas Sarimatondang Kabupaten Simalungun

Adanya hubungan perilaku (pengetahuan) sikat gigi dengan kesehatan gigi yang signifikan dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi pengetahuan siswa SD tentang pentingnya sikat gigi, kemudian pengetahuan ini dipraktekkan dalam setiap hari secara kontinu, maka kondisi gigi menjadi terawat sehingga tidak ada kejadian karies yang ditunjukkan dengan semakin rendahnya angka Indeks DMF-T. Demikian pula

sebaliknya semakin rendah pengetahuan siswa SD tentang pentingnya sikat gigi, kemudian pengetahuan ini tidak dipraktekkan dalam setiap hari secara kontinu, maka kondisi gigi menjadi tidak terawat dan pada akhirnya menimbulkan kejadian karies yang ditunjukkan dengan semakin tingginya angka Indeks DMF-T.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Program UKGS di SD 091407 Sarimatondang belum dilaksanakan secara menyeluruh yaitu pelatihan kepada guru pembina UKS dan dokter kecil, pendidikan dan penyuluhan kesehatan gigi untuk semua murid kelas I - VI hanya dilaksanakan tiap 3 bulan sekali, dan *surface protection*.
2. Terdapat hambatan 5 M dalam pelaksanaan Program UKGS. Oleh karena itu Puskesmas Sarimatondang dan pimpinan Sekolah SD perlu melakukan upaya terobosan inovatif agar kegiatan Program UKGS berjalan.
3. Perilaku (pengetahuan) tentang sikat gigi perlu ditingkatkan dan dipraktekkan dalam pencegahan kejadian karies pada siswa SD 091407 Sarimatondang.
4. Perilaku (pengetahuan) sikat gigi berperan dalam meminimalkan status kesehatan gigi

dilihat dari angka Indeks DMF-T pada siswa SD 091407 Sarimatondang.

Kelurahan Pudak Payung).
Jurusan IKM Fakultas Ilmu
Keolahragaan Unines
Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. Hubungan Status Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Sekolah dengan Pelaksanaan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) Di Sekolah Dasar dan Sederajat Se Kota Makassar. *Media Kesehatan Gigi* Vol. 17 No. 1, 2018.
- Departemen Kesehatan RI. 1996. Pedoman Pelaksanaan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah. Jakarta.
- Dharmawan, I.R. 2017. Evaluasi Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) Kota Tarakan-Kalimantan Utara <https://pkgmi.fkg.ugm.ac.id/2017/11/29/evaluasi-program-usaha-kesehatan-gigi-sekolah-ukgs-kota-tarakan-kalimantan-utara/2016>.
- Kementerian Kesehatan RI. 2012. Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018. Balitbangkes, Jakarta.
- Lestari, D.R. 2015. Evaluasi Penerapan Manajemen Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) dalam Pengetahuan Merawat Gigi Mulut (Studi Kasus di Sekolah Dasar Kelurahan Pudak Payung). Jurusan IKM Fakultas Ilmu Keolahragaan Unines Semarang.
- Taftazani, R.Z., L. Rismayani, B. Santoso, dan T. Wiyatini. Analisis Program Kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) Di Puskesmas Halmahera. *Jurnal Kesehatan Gigi* Vol. 02 No. 1, Juni 2015.